

fkuwks

by Damayanti Alfia

Submission date: 21-Jun-2023 08:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2120018078

File name: PROPOSAL_ALFIA_DAMAYANTI_2.pdf (905.63K)

Word count: 5852

Character count: 39235

6 BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran di perguruan tinggi yaitu suatu proses yang melibatkan interaksi antara mahasiswa dengan dosen maupun antara dosen dengan mahasiswa. Pembelajaran yakni pertolongan yang diberi oleh dosen kepada mahasiswa guna mendapatkan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter, serta kepercayaan pada mahasiswa. pembelajaran adalah mentransfer ilmu pengetahuan dari dua arah, dosen tugasnya memberikan ilmu pengetahuan dan mahasiswa sebagai penerima ilmu pengetahuan (Chatib, 2014). Adanya komunikasi dua arah tersebut memiliki tujuan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa pada awalnya hanya dengan luring. Namun, beberapa tahun belakangan ini pembelajaran tersebut tidak lagi dilakukan dan diganti dengan pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan adanya kasus pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia.

Di bulan Desember 2019 akhir, Kota Wuhan China menemukan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kemudian, virus tersebut menular sangat cepat ke seluruh dunia, salah satu negara yang terdampak adalah Indonesia. Kemunculan virus tersebut, sangat berbahaya dan memiliki dampak di semua sektor, khususnya sektor pendidikan. Semua kegiatan pembelajaran tatap muka baik itu kelas pembelajaran, seminar, atau kegiatan apapun ditiadakan. Kegiatan semacam itu diganti menjadi pembelajaran secara luring yang tidak mengharuskan siswa atau guru untuk bertemu secara langsung, melainkan melalui media *online*. Di berlakukannya pembelajaran secara daring tentu berdampak pada keefektivan belajar pada peserta didik.

Terjadinya wabah ini sangat memiliki dampak besar terhadap masyarakat Indonesia. Dunia perekonomian yang menurun drastis adalah awal mula dampak negatif yang terjadi karena ada virus Covid-19, lalu disusul pada sektor lainnya yaitu dunia pendidikan.

Pembelajaran secara daring dan luring tentu saja merupakan pembelajaran yang jelas berbeda. Keduanya jika diterapkan akan memiliki permasalahan dan hambatan yang beda. Hal tersebut bisa ditinjau dari tingkat kesulitan dari kedua system pembelajaran tersebut. Terlaksananya tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator efektivitas belajar. Ketika tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan optimal, maka bisa dibilang pembelajaran melaksanakan efektivitasnya. Selain itu, terlibatnya mahasiswa dengan aktif dapat memperlihatkan efisiensi pembelajaran. Proses pembelajaran dapat menjadi efektif, jika pembelajaran itu melaksanakan tujuan yang diinginkan dan mahasiswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan secara optimal dan mempraktekkannya.

Hambatan dan permasalahan yang dapat ditimbulkan dari pembelajaran secara daring dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dampak yang terjadi dari adanya kegiatan pembelajaran daring bisa dilihat dari beberapa aspek yakni, semangat belajar, literasi akan teknologi pembelajaran daring, kegiatan komunikasi antarpersonal, kegiatan kolaborasi, dan kemandirian dalam belajar. Dalam pembelajaran sistem ini, harapannya adalah supaya tidak mengurangi pemahaman bagi mahasiswa dalam menerima ilmu pengetahuan dari dosen selama pembelajaran. Tidak hanya pembelajaran daring saja yang memiliki hambatan dan permasalahan. Tentunya pembelajaran secara luring juga memiliki hambatan dan permasalahan. Namun, hambatan dan permasalahan tersebut belum diketahui lebih pasti oleh penulis. Kajian ini memiliki harapan, semoga bisa dijadikan pedoman oleh pemerintah dan pendidik dalam mengambil keputusan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan efektivitas proses pembelajaran daring dan luring di masa pandemi?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini guna memperoleh informasi perbandingan efektivitas proses pembelajaran daring dan luring di masa pandemi.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis tingkat efektivitas proses pembelajaran daring dan luring di masa pandemi.
- b. Mengetahui tingkat kesulitan belajar dengan sistem kuliah secara daring dan luring pada mahasiswa di masa pandemi.

D. Manfaat penelitian

1. Untuk peneliti

Memperbanyak wawasan dan menambah ilmu pengetahuan guna memperoleh informasi keefektifan antara kuliah daring dan luring, serta syarat kelulusan dalam menyelesaikan skripsi.

2. Untuk mahasiswa

Memberikan wawasan kepada mahasiswa yang membaca tentang perbandingan kesulitan belajar secara daring dan luring.

3. Untuk institusi Pendidikan

- a. Hasil kajian ini semoga menjadi masukan, informasi, dan ilmu pengetahuan ilmiah yang memiliki manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan serta bisa dijadikan bahan kajian berikutnya.
- b. Hasil kajian bisa dijadikan informasi dan wawasan bagi pihak kampus serta diharapkan system pembelajaran daring dan luring kedepan akan lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

(a) Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas secara umum menunjukkan bagaimana tujuan terlaksana (Setiawan, 2014). Sedangkan bagi Kharisma (2014) menjelaskan bahwasannya tingkatan kepuasan yang dilaksanakan tiap orang bisa digunakan sebagai penentuan efektivitas. Dari kedua pendapat tersebut, kesimpulannya bahwasannya efektivitas adalah pencapaian suatu tujuan oleh seseorang dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepuasan dari orang tersebut.

Efektivitas metode belajar mengajar yaitu menjadi salah satu tolok ukur guna penentuan pencapaian sebuah aktivitas pembelajaran (Hikmah, 2020). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswanya dalam pencapaian tujuan pembelajaran disebut sebagai efektivitas pembelajaran.

(b) Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran

Wahyuddin & Nurcahaya (2019, Hlm. 18) membagi empat kriteria efektivitas di bawah ini:

- 1) kemampuan dosen dalam memahami informasi dengan baik;
- 2) mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran mempunyai waktu belajar yang efektif;
- 3) respon mahasiswa pada aktivitas belajar mengajar yang memiliki manfaat; dan
- 4) seluruh hasil dari proses pembelajaran tradisional sudah selesai.

(c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Manurung (2015, Hlm. 3-7) membagi lima aspek yang memberikan pengaruh dalam efektivitas pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) pesaing, penguasaan tugas, keterampilan, sikap, dan penghargaan dibutuhkan guna mendukung kesuksesan proses pembelajaran;
- 2) konsentrasi terhadap materi pembelajaran, proses pembelajaran membuat mahasiswa secara gampang mengerti materi pembelajaran;
- 3) hubungan antara dosen dan mahasiswa memiliki sifat positif, supaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman;
- 4) memberi tugas terhadap mahasiswa untuk peningkatan pemahaman pada materi yang telah dipelajari di kelas; dan
- 5) perangkat pembelajaran akan membuat mudah mahasiswa guna mengakses bahan ajar yang telah tersedia.

B. KONSEP PEMBELAJARAN DARING

1. Definisi Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tidak bertatap muka yang dilakukan secara langsung antara dosen dengan mahasiswa, namun dilaksanakan secara daring dan memakai jaringan internet. Pada pembelajaran secara daring, dosen harus dapat memastikan dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, meski mahasiswa berada di tempat yang berbeda-beda. Solusi dari pembelajaran daring tersebut adalah dosen harus bisa mendesain media pembelajaran yang dijadikan inovasi dengan memanfaatkan media daring (Akhiar & Muazzinah, 2021). Pembelajaran daring dilaksanakan secara menjadikan satu jenis-jenis sumber belajar yakni, dokumen, gambar, video, dan audio pada proses belajar mengajar. Materi yang diberikan dimanfaatkan dengan cara meninjau ataupun membaca. Sumber belajar tersebut sebagai modal penting dalam menumbuhkembangkan pembelajaran, dikarenakan apabila dosen memberikan pembelajaran yang menarik dan cocok terhadap karakter mahasiswa. Hal tersebut mengakibatkan tercapainya tujuan pembelajaran meski hanya dilakukan secara daring (Rigianti, 2020). Adapun pendapat para ahli mengenai pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Menurut Dabbagh dan Ritland, (2005) proses belajar mengajar secara *online* merupakan sistem pembelajaran yang terbuka dan tersebar dengan memakai perangkat pedagogi/alat bantu pendidikan), yang mana hal itu menggunakan internet dan teknologi berbasis jaringan guna memberikan fasilitas terhadap bentuk proses pembelajaran dan pengetahuan melewati aksi interaksi yang memiliki arti.
- b. Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen, (2011) proses belajar mengajar secara daring yaitu pembelajaran yang memakai jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan keahlian guna menerapkan jenis-jenis interaksi belajar-mengajar.
- c. Menurut Milman, (2015) proses belajar mengajar secara daring dengan menggunakan teknologi digital membuat mahasiswa dan dosen yang ada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran berlangsung.

A. Karakteristik dan Manfaat Pembelajaran Daring

B. Karakteristik dari Pembelajaran Daring

- a. Pemanfaatan jasa teknologi elektronik yang berguna untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan melaksanakan komunikasi secara efektif dan efisien, baik antara dosen dan mahasiswa, maupun mahasiswa dan mahasiswa;
- b. Pemanfaatan media computer misalnya, jaringan computer/*computer networks* atau *digital media*;
- c. Penggunaan materi pembelajaran guna dipahami dengan mandiri/*self learning materials*;
- d. Materi pembelajaran bisa disimpan di komputer, sehingga mudah dijangkau oleh dosen dengan mahasiswa, maupun oleh siapa saja tidak terbatas waktu dan tempat, kapanpun dan dimanapun tergantung dengan kepentingannya; dan
- e. Pemanfaatan komputer sebagai proses belajar mengajar dan digunakan memperoleh hasil peningkatan dari pembelajaran maupun

administrasi pendidikan, serta mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dari sumber-sumber yang ada.

1. Manfaat Pembelajaran Daring

- a. Dosen dan mahasiswa bisa memiliki komunikasi yang efektif dan efisien melewati fasilitas internet dengan tidak dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Secara reguler atau kapanpun aktivitas komunikasi tersebut dapat dilaksanakan;
- b. Dosen dan mahasiswa bisa memakai materi pelajaran yang mana ruang lingkup/scope dan urutan/sekuensinya telah sistematis memiliki jadwal lewat internet. Hal tersebut membuat dosen dapat memberikan nilai mengenai efektivitas materi pelajaran yang telah diajarkan dan bagi mahasiswa bisa memberikan nilai bagaimana materi dosen itu bisa dipahami;
- c. Menggunakan *E-learning* bisa mendeskripsikan materi pelajaran yang susah dan rumit menjadikan gampang dan *simple*. Tidak hanya itu, materi pelajaran bisa diletakkan di komputer, hal tersebut membuat mahasiswa bisa melihat ulang ataupun mempelajari lagi materi pelajaran yang sudah dipelajari tiap waktu dan dimanapun tergantung dengan kepentingannya. Mahasiswa bisa memberikan nilai materi pelajaran mana yang sudah dipahami dan akan diteruskan ataupun yang tidak dipahami, sehingga harus dipahami ulang/direview dan dapat dikonsultasikan pada dosen;
- d. Membuat mudah dan cepat dalam akses ataupun mendapat informasi yang luas mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan dari sumber-sumber informasi dengan cara melaksanakan akses di internet. Informasi gampang diakses dari jarak jauh dan tidak terbatas oleh waktu dapat kapanpun dan tidak terbatas oleh tempat ataupun ruangan, dapat dimanapun, tidak hanya terbatas harus di kelas maupun sekolah, tapi dapat di rumah, di kamar, maupun tempat lain;

- e. **Internet** bisa dibuat menjadi **media** guna melaksanakan **diskusi** **antara** dosen dan mahasiswa, baik untuk seorang mahasiswa maupun pada jumlah mahasiswa terbatas hingga berjumlah banyak. Dengan diskusi tersebut akan memiliki manfaat guna memperoleh informasi lebih luas, keahlian dalam berdiskusi, melatih membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan serta mempertahankan pendapatnya sendiri;
- f. Peran dari mahasiswa bisa jadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mendapatkan informasi dengan cara mandiri dan tidak hanya berpedoman pada materi dari dosen, namun sesuai dengan bakat dan minat pada materi pelajaran;
- g. Relatif dapat efisien ditinjau dari sisi waktu, biaya, dan tempat. Pelajaran bisa dilakukan dimanapun, meski mahasiswa tinggal di pelosok daerah yang jauh dari akses pendidikan seperti sekolah dan universitas. Mengenai ruang ataupun **tempat** (fasilitas *e-learning*) **tidak** butuh ruang ataupun **tempat yang** lebar seperti **kelas** tradisional, tapi dapat dilakuakn di manapun. Teknologi tersebut sudah bisa menghilangkan jarak antara dosen dan mahasiswa;
- h. Bagi mahasiswa yang telah memiliki pekerjaan dan sibuk dengan aktivitasnya, sehingga tidak mempunyai waktu untuk berkunjung ke sebuah lembaga pendidikan, maka solusinya bisa mengakses internet kapan saja tergantung dengan keperluannya;
- i. Dari sisi biaya, penyediaan layanan internet lebih membutuhkan biaya yang sedikit daripada mendirikan ruang maupun kelas di lembaga pendidikan sepaket dengan pemeliharaan dan memberikan gaji pegawai-pegawainya;
- j. Memberi pengalaman yang menarik dan berkesan bagi dosen dikarenakan bisa berkomunikasi secara langsung, sehingga pemahaman pada materi pelajaran juga lebih berkesan (*meaningfull*), dengan mudah dimengerti, diingat, dan gampang dipresentasikan lagi;

- k. Kerja sama terhadap komunitas *online* memberikan akses kemudahan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan melaksanakan sebuah komunikasi, sehingga tidak akan kurang sumber/materi pembelajarannya; dan
- l. Administrasi dan pengurusan yang terpusat, menjadikan mudah pada akses dan operasional. Melaksanakan pusat perhatian pada pelajaran. Pelajaran menggunakan teknologi internet, menjadikan pusat perhatian pada pelajaran terhadap mahasiswa, sebagai ciri-ciri utama dari *e-learning*. Pada pelajaran berlangsung, mahasiswa tidak berpatokan seluruhnya pada dosen, tetapi ia bisa belajar secara mandiri guna mengeksplorasi ilmu pengetahuan melewati internet ataupun media teknologi informasi dan komunikasi lain. Mandirinya mahasiswa dapat memiliki perubahan yang signifikan, apabila tiap mahasiswa diharuskan guna memelajari dan mengembangkan materi pelajaran dengan mandiri. Mahasiswa belajar tergantung pada kemampuan yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan bertambahnya rasa percaya diri terhadap mahasiswa.

2. Metode Pembelajaran Daring

Salah satu metode pembelajaran daring adalah metode *e-learning*. *E-learning* merupakan proses belajar mengajar yang memakai teknologi internet guna memberikan fasilitas dan menjadikan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh (Bullen & Jeans, 2007). Metode *e-learning* membuat lancar dan mudah pada proses pembelajaran untuk dosen dan mahasiswa (William, 2007). Dengan metode *e-learning*, memberi kemudahan terhadap dosen pada akses dengan mahasiswanya guna memperoleh bahan-bahan ilmiah berkaitan dengan materi pelajaran yang mana bisa saja tidak diajarkan dan tidak diperoleh dalam perkuliahan. Bahan-bahan itu seperti, jurnal elektronik, tulisan ilmiah, dan artikel populer. Hal tersebut berguna sekali terhadap mahasiswa, dikarenakan bisa meningkatkan kemampuannya.

3. Aplikasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bermanfaat guna memberi ilmu pengetahuan terkait sistem dan kegunaan pelajaran dengan cara memakai jaringan *online* berbasis laptop dan *handphone*, pelajaran yang dilaksanakan dengan langsung atau tatap muka sekarang dilakukan secara virtual, salah satu aplikasi yang digunakan secara virtual yaitu aplikasi zoom. Aplikasi zoom sangat membantu dalam berkomunikasi jarak jauh, semua penjelasan yang disampaikan oleh dosen bisa tersalurkan secara langsung tanpa perlu berjumpa secara tatap muka (laili & Nashir, 2020). Aplikasi zoom mengizinkan pengguna untuk dapat bertatap muka secara virtual, aplikasi zoom juga salah satu aplikasi yang sangat menarik karena memiliki fitur perekaman aktivitas secara otomatis sewaktu kegiatan konferensi video berlangsung kemudian bisa dibentuk dokumen aktivitas yang nanti bisa dilihat dan dapat ditayangkan Kembali jika diperlukan (Bawanti & Arifani, 2021). Adapun aplikasi pembelajaran daring yaitu Edmodo. Aplikasi Edmodo yakni proses belajar mengajar menggunakan basis jejaring sosial yang efektif dan *free* dalam mempermudah dosen guna mengelola kelas daring, sehingga mahasiswa bisa terkoneksi dengan temannya dan dosennya kapanpun serta dimanapun. Edmodo diciptakan oleh Nicolas Borg and Jeff O'Hara menjadi platform belajar mengajar guna saling kolaborasi dan terkoneksi dengan mahasiswa dan dosen pada pembagian konten-konten pendidikan serta mengelola proyek maupun tugas yang diberikan (Dasar dkk, 2017). Edmodo memiliki tujuan guna menolong pihak-pihak tenaga pengajar seperti guru dan dosen dalam pemanfaatan keahlian media sosial guna menyelaraskan kelas bagi tiap mahasiswa. Menggunakan Edmodo mempermudah dosen untuk mengontrol interaksi mahasiswa pada Edmodo *learning environment*. Edmodo bisa menolong dosen membuat suatu kelas daring dari hasil pembagian kelas di kampus, yang mana kelas itu ada tugas, kuis, dan memberikan nilai tiap akhir materi pelajaran (Fitriasari, 2016).

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring (Nengrum dkk, (2021).

- 1) mengembangkan ide kreatif dan bebasnya berekspresi mahasiswa yang tidak ada pada saat pelajaran secara luring, dikarenakan merasa segan, takut, dan malu ataupun tidak mempunyai keahlian verbal yang bagus;
- 2) efektivitas waktu dan tempat, seperti tidak perlu bermacam-macetan di jalan dikarenakan bisa ikut proses pembelajaran di rumah; dan
- 3) bisa meninjau lagi materi pelajaran yang telah diajarkan, apabila terdapat materi yang tidak dipahami.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

- a) Minimnya akses internet, pembelajaran online sangat membutuhkan akses internet hal ini menjadi kendala terutama didaerah pedesaan yang terpencil.
- b) Keterbatasan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- c) Keterbatasan fasilitas guna proses pelajaran *online* harus menyiapkan seperti laptop atau *handphone*.

D. Konsep Pembelajaran Luring

1. Definisi Pembelajaran Luring

Pelajaran luring yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara langsung antara dosen dan mahasiswa di ruangan kelas. Pada pembelajaran luring, dosen dan mahasiswa bisa berkomunikasi dan berkegiatan dengan tatap muka di dalam kelas. Pelajaran luring dilaksanakan dengan tidak memakai jaringan internet guna menghubungkan dengan yang lain. Saat pembelajaran luring, dosen dapat memberi materi dan tugas secara langsung dengan mengajar di ruang kelas pada mahasiswa (Pratama & Mulyati, 2020).

Pelajaran secara langsung ialah salah satu proses belajar mengajar yang efektif dikarenakan terdapat jalinan hubungan sosial yang erat antara

mahasiswa dan dosen, ataupun antara mahasiswa dan mahasiswa melewati proses komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran (Kataren, 2021)

¹² 2. Karakteristik dan Manfaat Pembelajaran Luring

a. Karakteristik Pembelajaran Luring

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005) terdapat tujuh karakteristik dalam proses belajar mengajar secara luring, yaitu:

- a) Materi pelajaran yang padu
- b) Waktu pelajaran tetap dan pasti
- c) Diawasi oleh dosen
- d) Proses belajar mengajar bersifat satu arah
- e) Sumber yang terpilih sudah diedit
- f) Sumber informasi telah tetap
- g) Teknologi yang digunakan sudah terkenal

b. Manfaat Pembelajaran Luring

- a) mahasiswa bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh dosen dan langsung mengetahui hasilnya. Tiap mahasiswa mendapatkan soal yang sama dengan yang lain; dan
- b) mahasiswa bisa secara aktif menanyakan terkait materi yang telah diajarkan, sehingga terjadi interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa di kelas.

3. Metode Pembelajaran Luring

Metode yaitu kiat-kiat guna mendapatkan tujuan pelajaran yang diinginkan. Metode pembelajaran bisa dimaknai menjadi kiat yang dipakai guna melakukan rencana yang telah dibuat dalam bentuk aktivitas nyata dan praktis guna tercapainya tujuan pelajaran. Adapun beberapa metode pembelajaran luring yaitu:

- a) Metode diskusi, adalah metode dosen memberikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar pada mahasiswa, kemudian

mahasiswa dikasih kesempatan guna menyelesaikan persoalan tersebut. Pada diskusi bisa diungkapkan pendapat, menyanggah pendapat teman yang lainnya, dan memberikan saran.

- b) Metode demonstrasi, adalah metode pembelajaran memakai benda ataupun bahan ajar, dan dapat juga berbentuk praktik.
- c) Metode resitasi, merupakan metode apabila mahasiswa diwajibkan guna membuat catatan selama pembelajaran menggunakan kalimat tersendiri. Kelebihannya, dapat mengingat materi yang didapatkan lebih lama.
- d) Metode eksperimen yaitu metode pembelajaran memakai aksi seperti praktik ataupun percobaan di laboratorium. Mahasiswa dapat meninjau proses secara nyata dan belajar dengan langsung.
- e) Metode ceramah, merupakan metode dengan menjelaskan secara langsung berkaitan dengan bahan pelajaran pada kelompok mahasiswa guna meraih tujuan pelajaran tertentu dan dengan kapasitas yang mana relatif banyak.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring

A. Kelebihan Pembelajaran Luring (Ningrum dkk, (2021))

- 1) Mendukung mahasiswa guna bekerja dalam studi pelajaran secara langsung dan membuat mahasiswa dengan dosennya berkomunikasi, serta mendorong mahasiswa agar aktif belajar materi yang dijelaskan oleh dosennya.
- 2) Terlibatnya mahasiswa dan dosen secara aktif dalam aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Apabila mahasiswa mendapati kesusahan dalam proses belajar mengajar, maka mahasiswa dituntut untuk aktif bertanya pada dosen. Mahasiswa juga harus mempunyai bahan-bahan/teori yang diajarkan oleh dosen di dalam kelas.
- 3) Proses belajar mengajar secara langsung berkorelasi dengan interaksi antara dosen dan mahasiswa ataupun mahasiswa dan mahasiswa itu sendiri menjadi semakin kuat.

- 4) Merencanakan pembuatan jadwal dan melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung di sekolah dengan teratur, fungsinya untuk menanamkan rasa disiplin pada mahasiswa.

B. Kekurangan Pembelajaran Luring

- 1) Dalam pembelajaran luring, hanya membutuhkan keahlian pendengaran dan penyimak dengan taat dan teratur, serta tidak bisa membedakan keahlian tiap mahasiswa;
- 2) Penekanannya terhadap interaksi satu arah yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa. Proses belajar mengajar secara luring tidak bisa membedakan keahlian, ilmu pengetahuan yang dimiliki, minat, bakat, dan gaya belajar terhadap mahasiswa; dan
- 3) Kesempatan guna mengawasi pemahaman mahasiswa atas materi yang telah diajarkan oleh dosen sangat terbatas. Komunikasi satu arah dapat menyebabkan ilmu pengetahuan yang dimiliki mahasiswa akan menjadi terbatas, terhadap apa yang telah diajarkan oleh dosen.

E. Hasil Belajar

1. Definisi Belajar

Hasil belajar merupakan berubahnya sifat dan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam definisi yang umum berkaitan dengan bidang efektif, psikomotorik, dan kognitif (Mansur, 2018). Sederhananya, hasil belajar mahasiswa yaitu keahlian yang didapat setelah melewati proses pembelajaran. Hasil belajar berfungsi untuk merepresentasikan hasil mahasiswa pada bentuk nilai (Achdiyati & Utomo, 2018).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yakni, faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, cara belajar, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan

lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut akan di bahas di bawah ini (Manurung, 2018).

1. Faktor Internal

a) Minat

Minat adalah suatu hal yang utama dan wajib dipunyai oleh mahasiswa jika akan melaksanakan suatu hal. Apabila mahasiswa tidak mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, maka mahasiswa tersebut akan sulit dan tidak tertarik dalam pelaksanaannya. Minat adalah berubahnya energi pada diri individu yang dimulai dengan timbul rasa dan respon guna meraih tujuan yang diinginkan. Jika tidak memiliki tujuan, maka mahasiswa bisa dikatakan tidak memiliki minat untuk melakukan hal tersebut.

b) Bakat

Bakat ialah keahlian bawaan yang mana adalah potensi di dalam diri yang masih harus digali ataupun dilatih. Tiap manusia semua mempunyai bakat terhadap hal-hal tertentu dengan kualitas dan kuantitas yang beda. Bakat yang dipunyai oleh tiap individu pada suatu bidang, membuat tercapainya tujuan sehingga menjadikan sebuah prestasi yang patut dibanggakan pada bidang tersebut (Anggraini dkk., 2020).

c) Motivasi

Motivasi adalah rentetan usaha guna mempersiapkan situasi dan kondisi tertentu. Hal tersebut menjadikan individu ingin melaksanakan suatu hal. Motivasi yaitu suatu hal yang utama dan wajib dipunya oleh tiap mahasiswa, supaya tiap mahasiswa memiliki semangat terhadap proses pembelajaran.

d) Cara Belajar

Cara belajar merupakan kiat-kiat yang dilaksanakan mahasiswa supaya mengerti akan materi yang telah diajarkan oleh dosen dengan cara belajar yang disukai oleh mahasiswa itu.

1. Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar mahasiswa. Lingkungan sekolah adalah wadah mahasiswa-mahasiswi untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan dosennya.

b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting dari lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga bisa dikatakan menjadi faktor krusial terhadap hidup, tumbuh, dan perkembangan mahasiswa. Sebelum anak masuk pada ranah sekolah (pendidikan formal), anak telah memperoleh pendidikan dari kedua orang tua. Setelah anak itu bersekolah, maka peran orang tua yang masuk peran keluarga sangat mempengaruhi berhasilnya pendidikan anak tersebut (Rizki, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Analisis studi *literature review* merupakan ⁶ jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur. Penelitian studi literatur merupakan suatu proses ataupun kegiatan dalam menghimpun

data dari literatur-literatur yang ada misalnya, jurnal ataupun buku guna membandingkan hasil penelitian-penelitian antara yang satu dengan yang lainnya (Manzilati, 2017). Penelitian studi literatur bertujuan guna memperoleh landasan teori yang dapat mendukung memecahkan persoalan yang diteliti saat ini dan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, khususnya penelitian yang meneliti “Perbandingan Efektivitas Proses Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi.”

C. Jenis dan Cara Pengumpulan

1. Jenis Data

Data sekunder adalah jenis data yang dipakai pada penelitian literatur *review*. Data sekunder adalah data yang didapat dengan cara melaksanakan literatur *review* jurnal yang berkaitan dengan topik-topik kajian yang akan dilaksanakan.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilaksanakan secara *literature review* menggunakan jurnal hasil penelitian dengan cara mengambil data-data yang berhubungan dengan topik kajian yang dilaksanakan. Peneliti melaksanakan pencarian jurnal yang dipublikasikan pada internet dan jurnal elektronik (*e-journal*), dengan menetapkan istilah penelusuran yaitu: “Perbandingan Efektivitas Proses Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi.”

D. Kriteria Inklusi dan Ekskusi

Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal yang tidak memiliki batasan bahasa. Jurnal yang dipilih disesuaikan dengan kriteria inklusi dan ekskusi, meliputi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

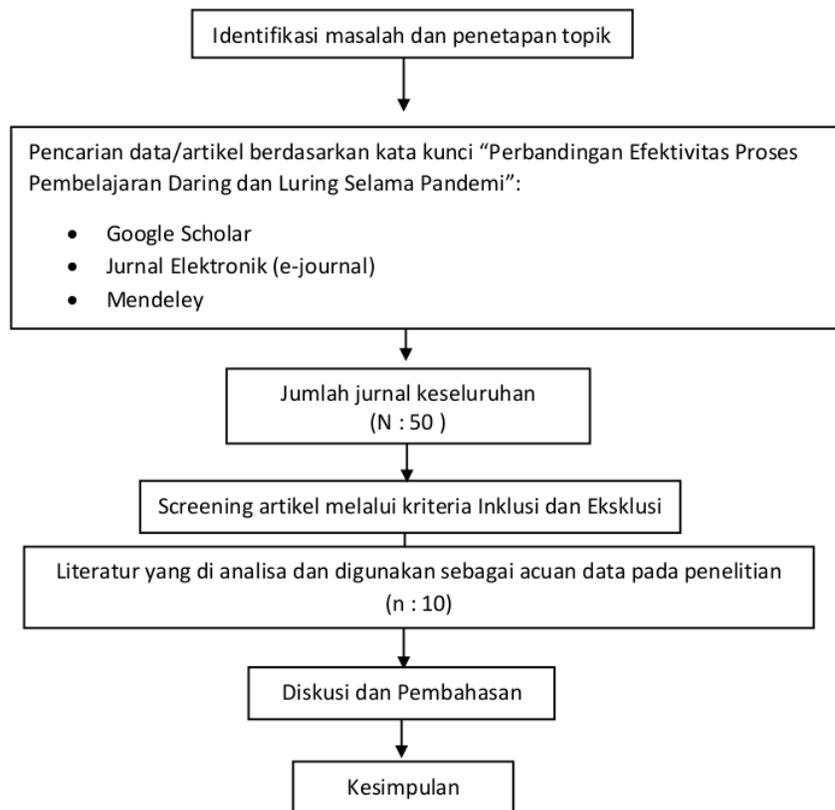
1. Jurnal ilmiah yang membahas tentang perbandingan efektivitas pembelajaran daring dan luring;
2. Jurnal dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris;

3. Jurnal memiliki tahun terbit 10 tahun yang lalu; dan
4. Jurnal yang dapat didownload.

b. Kriteria Ekslusi

1. Data yang tidak lengkap (hanya berisi abstrak)
2. Tahun terbit kurang dari 10 tahun yang lalu

E. Kerangka Pendekatan Masalah



GAMBAR III. 1 Tahapan Literatur Review

F. KERANGKA KONSEP

12

Berdasarkan uraian dari latar belakang, tujuan penelitian, dan tinjauan Pustaka maka dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai “Perbandingan Efektivitas Proses Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi”. Dalam penelitian didapatkan jurnal sebanyak 10 yang diperoleh dari google scholar, pub med, dan science direct dengan kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran online, Pembelajaran offline.

Jurnal tersebut merupakan hasil keseluruhan dari jurnal yang telah di *screening* berdasarkan rentang waktu maksimal 10 tahun terakhir, jurnal internasional maupun nasional, dan telah sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi.

B. Tabel Analisis

Tabel IV.1 tabel analisis

No	Author	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ricky, R Dan S. Topan, 2022)	Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring Dan Daring Menggunakan Metode Use Case Dan Sequence Diagram	Menilai Efektivitas Kedua Sistem Pembelajaran Secara Global Dan Menentukan Sistem Pembelajaran Yang Lebih Cocok Untuk Diterapkan Kepada Para Mahasiswa Dan	Survei dengan memberikan 8 pertanyaan (Teknik statistika deskriptif)	Sistem Pembelajaran Luring Dinilai Lebih Efektif Dengan Persentase 64,99%, Dibandingkan Dengan Sistem Pembelajaran Daring Dengan Persentase

			⁴ Mengusulkan Perbaikan Pada Sistem Yang Dinilai Kurang Efektif.		⁴ 31,52%, Sehingga Diusulkan Perbaikan Sistem Pembelajaran Daring Dengan Cara Membangun Sistem <i>E-Learning</i>
2.	⁴ Nurlatifah <i>Et Al.</i> , 2021	Efektivitas Pembelajaran Online Dan Tatap Muka	⁹ Untuk Menganalisis Efektivitas Pembelajaran Online Dan Tatap Muka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Yang Memiliki Karakteristik Yang Sama (Guru, Waktu Belajar Dan Penilaian Akhir).	Survei dengan kuesioner	⁹ Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pembelajaran Online Kurang Efektif Dibandingkan Pembelajaran Tatap Muka (Face To Face).
3.	Mesra, R <i>Et Al.</i> , 2020	Efektivitas Pembelajaran Online Dan	Untuk Mengungkap Mengenai	Metode Penelitian Kualitatif	Sebagian Siswa Kesulitan

		<p>5</p> <p>Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa Di SMA Negeri 1 Tondano</p>	<p>Efektifitas Pembelajaran Online Dan Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa Di SMA Negeri 1 Tondano</p>		<p>5</p> <p>Melengkapi Alat Pembelajaran Online, Kemampuan Menggunakan Media Digital Siswa Meningkat, Pembelajaran Tatap Muka Menjadi Variasi Pembelajaran Secara Online, Metode Ceramah Kurang Efektif Pada Pembelajaran Menggunakan Media Online, Metode Penugasan Atau Proyek Melalui Media Digital Diminati Siswa, Penilaian Afektif</p>
--	--	--	---	--	--

					Terhadap Siswa Sedikit Sulit Dilakukan.
4.	Nurhikmah Dan Joko Purnomo, G, 2021	Perbedaan Hasil Belajar Siswa Secara Online Dan Offline Di SMK At-Taqwa 05 Kebalen	1 Perbedaan Hasil Belajar Secara Online Dan Offline Antara Siswa ,Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Komunikasi Interpersonal Terbuka Dan Tertutup Interaksi Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	Kuantitatif (Simple Random Sampling)	1 Perbedaan Hasil Belajar Siswa Secara Online Dan Offline Yaitu Sebesar 0,844
5.	Arnesi, N Dan Abdul	Penggunaan Media	(1) Perbedaan Hasil Belajar	Eksperimen Quasi Dan	Hasil Belajar Bahasa Inggris

	Hamid, K, 2015	Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris	Bahasa Inggris Antara Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Online Dan Offline, (2) Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Komunikasi Interpersonal Terbuka Dan Tertutup, (3) Interaksi Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa	Melalui Persyaratan	⁸ Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Online Lebih Tinggi Dibandingkan Media Pembelajaran Offline
6.	Wulandari,	Analisis	Menganalisis	Deskriptif	Hasil

	T Et Al., 2020	⁷ Perbandingan Perkuliahan Online Dan Offline Terhadap Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo	¹⁴ Perbandingan Perkuliahan Online Dan Offline Terhadap Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo Selama Masa Pandemic.	dengan menggunakan kuesioner	Penelitian Menunjukkan Bahwa Mahasiswa Lebih Menyukai Perkuliahan Dilaksanakan Secara Offline Atau Secara Tatap Muka.
7.	Putra, F Et Al., 2021	Perbedaan Efektifitas Belajar Online Dengan Belajar Offline Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar	Untuk Mengetahui Tingkat Efektifitas Antara Belajar Online Dengan Belajar Offline Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar	Kuantitatif (Cross- Sectional Dengan Desain Retrospektif)	¹¹ Ada Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Online Dengan Pembelajaran Offline Dan Minat Belajar Siswa.
8.	Shafira Ramadhan, A, 2021	⁷ The Difference Between Offline And Online Learning During The Pandemic At SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo	Untuk Mengeksplorasi Perubahan Pembelajaran Selama Pandemi Covid- 19 Terhadap Pembelajaran Di Smp	Kualitatif Deskriptif	Covid-19 Ini Memaksa Guru Dan Siswa Untuk Lebih Banyak Memanfaatkan Teknologi Modern Dalam Proses

		[Perbedaan Pembelajaran Luring Dan Daring Selama Pandemi Di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo]	Muhammadiyah 1 Sidoarjo.		⁷ Belajar. Guru Dan Siswa Dituntut Untuk Mampu Menggunakan Gawai Seperti Telepon Pintar, Computer, Tablet Dan Laptop Untuk Mendukung Pembelajaran Selama Online.
9.	Permatasari, P. Et Al., ⁷ 2022	ANALISIS KEGIATAN BELAJAR OFFLINE DAN ONLINE PADA SISWA KELAS 9 Mtsn 4 BOJONEGORO DI ERA PANDEMI COVID-19	² Untuk Menganalisis Perbandingan Kegiatan Belajar Mengajar Secara Online Dan Offline Pada Siswa Kelas 9 Di Mtsn 4 Bojonegoro	² Deskriptif Kualitatif Dengan sistem survei	Hasil Penelitian Menunjukkan Sebanyak 74,2% Lebih Menyukai Sistem Pembelajaran Secara Offline
10.	Ekantini, A. 2020	Efektivitas Pembelajaran Daring Pada	(1) Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar IPA	Kuasi Eksperimen Dengan	(1) Terdapat Perbedaan Hasil Belajar

		Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi Covid- 19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP	³ Pada Pembelajaran Luring Dengan Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Daring, Dan (2) Mengetahui Keefektifan Pembelajaran IPA Secara Daring Pada Masa Pandemic Covid-19.	Menggunakan Metode Komparasi	¹⁶ IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran Luring Dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring, Dan (2) Pembelajaran IPA Secara Luring Lebih Efektif Dibandingkan Dengan Pembelajaran IPA Secara Daring.
--	--	---	---	------------------------------------	--

C. PEMBAHASAN

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang terhubung melalui jaringan internet. Sedangkan pembelajaran luring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka di sekolah atau di kampus. Kedua pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga kita dapat menentukan sistem pembelajaran mana yang cocok diterapkan pada mahasiswa. Hal ini bisa kita lihat dari hasil atau nilai mahasiswa di akhir pembelajaran. Tidak hanya itu, kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring dan luring dapat juga kita lihat dari pemahaman mahasiswa terhadap materi. Pengajar dapat menguji pemahaman ini dengan memberikan beberapa pertanyaan terhadap mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Rohmanto, R&S. Typhoon, 2022) metode penelitian yang digunakan adalah survei dimana responden diberikan delapan pertanyaan terkait kedua sistem pembelajaran tersebut, teknik analisis dan pengolahan data menggunakan statistik deskriptif yang dilakukan, menggunakan diagram kasus dan diagram urutan. Responden mengatakan bahwa 64,99% responden berpendapat bahwa sistem pembelajaran offline lebih efektif, sedangkan proporsi sistem pembelajaran online adalah 31,52%, sehingga disarankan untuk meningkatkan sistem pembelajaran online dengan membangun sistem e-learning.

Menurut (Nurlatifah et al., 2021) metode penelitian survei, Teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner secara online melalui Google Forms, dan Teknik deskriptif analisis jalur satu arah untuk analisis data, tingkat efektivitas diukur dengan indikator objektif, yaitu nilai hasil UTS dan tiga indikator subyektif (kehadiran, motivasi, dan kepuasan) telah dipelajari pada beberapa aspek keefektifan pembelajaran dan ditemukan bahwa pembelajaran luring sama efektifnya atau lebih efektif daripada pembelajaran daring. Tingkat keefektifan yang diukur dengan beberapa variable, satu variable objektif (nilai ujian tengah semester) dan tiga variable subjektif (kehadiran, motivasi, dan

kepuasan), menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan temuan penelitian (Nurhikmah & Joko Purnomo, G, 2021), digunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel sederhana, analisis grafis, analisis statistik, dan hipotesis diuji menggunakan uji-t dan analisis regresi sederhana. Dari hasil pengolahan data penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media online untuk pembelajaran dan siswa yang menggunakan pembelajaran offline untuk pembelajaran yaitu:

- Penggunaan media pembelajaran online lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran offline
- Hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal terbuka lebih tinggi dibandingkan siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup
- Penggunaan media pembelajaran dan komunikasi interpersonal berinteraksi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes lanjutan yang menyimpulkan bahwa populasi siswa yang terbuka secara interpersonal mencapai hasil belajar lebih tinggi ketika diajar menggunakan media pembelajaran online daripada menggunakan media pembelajaran offline, sedangkan siswa yang tertutup secara interpersonal memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Ketika diajar menggunakan media offline daripada menggunakan media pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penelitian (Putra, F Al., 2021), digunakan metode penelitian cross sectional dengan desain retrospektif untuk pengambilan sampel menggunakan teknik sampling. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) responden memiliki minat belajar yang rendah, sedangkan hampir setengah (38%) responden memiliki minat belajar sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SDN 1 Marga Mulya memiliki minat belajar daring

yang sangat rendah. Evaluasi keefektifan pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa SDN 1 Marga Mulya. Menurut pendapat peneliti pembelajaran daring dinilai kurang efektif terhadap minat belajar siswa karena siswa terindikasi tidak memahami pembelajaran saat belajar daring.

Dari hasil penelitian (Arnesi, N & Abdul Hamid, K, 2015) dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dan dengan mensyaratkan melalui teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* (Pengambilan Sampel Acak Kelompok) yang dilakukan dari data hasil penelitian. Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran offline yaitu rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran online lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran offline. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata Bahasa Inggris siswa yang diajar dalam media pembelajaran online sebesar 36,3 dibandingkan dengan siswa yang diajar dalam media pembelajaran offline sebesar 31,67. Dari data tersebut terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran online dapat meningkatkan pengetahuan belajar Bahasa Inggris siswa lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran offline.

Hasil penelitian (Ekantini, A. 2020) dengan metode kuasi eksperimen dan komparatif diuji dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan. Keefektifan pembelajaran daring mata pelajaran IPA di masa pandemic Covid-19 dianalisis dengan membandingkan nilai UAS IPA semester ganjil (pembelajaran offline) dengan nilai UAS IPA semester genap (pembelajaran online). Hasil UAS menunjukkan bahwa skor IPA UAS tertinggi diperoleh pada pembelajaran luring, sedangkan nilai IPA UAS terendah dicapai pada pembelajaran daring. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata skor UAS IPA pada pembelajaran offline lebih tinggi dibandingkan pembelajaran online. Hasil belajar IPA siswa pembelajaran offline lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pembelajaran online. Pembelajaran IPA offline membantu siswa mengamati, bereksperimen,

³ dan mendapatkan pengalaman belajar langsung dari alam. Kegiatan ini mempermudah siswa mengkonstruksi pengetahuan ilmiah dan mengingatnya.

¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian (Mesra, R *Et Al.*, 2020) menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara. ⁵ Berdasarkan hasil penelitian Efektifitas Pembelajaran daring dan luring Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Tondano adalah sebagai berikut; sebagian siswa mengalami kesulitan melengkapi perangkat pembelajaran daring, kemampuan siswa dalam menggunakan media digital meningkat, pembelajaran luring menjadi salah satu varian dari pembelajaran secara *online*, dengan menggunakan metode ⁵ ceramah dianggap kurang efektif pada pembelajaran menggunakan media *online*, dan metode distribusi atau proyek melalui media digital kurang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk melakukan evaluasi emosional.

Menurut temuan (Wulandari, T *Et Al.*, 2020), dengan ¹⁴ menggunakan metode deskriptif berupa rancangan kuisioner menggunakan google form, menunjukkan ¹⁴ hasil pembelajaran yang dilakukan secara daring kurang efektif dalam hal pemahaman mahasiswa selama proses pembelajaran. Mahasiswa STKIP MB lebih memilih perkuliahan yang dilaksanakan secara offline luring. Mahasiswa STKIP MB masih merasa bahwa mengajar secara luring lebih baik daripada secara daring karena dianggap lebih mudah dalam memahami materi dan lebih mudah berinteraksi langsung dengan dosen tanpa ada hambatan internet.

Dari hasil penelitian (Permatasari, P *Et Al.*, 2022), dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan melalui ² memberikan instrumen survei berupa kuisioner dalam bentuk Google Form. Pertanyaan diajukan dengan menggunakan skala Likert, yaitu jawaban diberikan dalam pilihan sangat setuju hingga sangat tidak setuju. ² Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa 74,2% peserta didik lebih menyukai sistem pembelajaran luring. Pembelajaran secara daring dinilai memiliki banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman materi pembelajaran, jaringan

internet yang terbatas, penggunaan kuota data yang tinggi, pelaksanaan PTS/PAS yang tidak memadai, dan kurangnya konsentrasi saat belajar karena gangguan lingkungan. Dikatakan bahwa pembelajaran offline lebih efektif jika digunakan sebagai sistem pembelajaran. Dalam pembelajaran luring, pendidik dapat dengan mudah memilih modus pembelajaran yang akan dilakukan sebagai penyesuaian terhadap topik yang akan disampaikan. Selain itu, kelancaran komunikasi siswa dengan guru dan siswa lainnya membuat pembelajaran luring masih belum tergantikan efektifitasnya dibandingkan dengan pembelajaran daring.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pemahaman materi dan nilai ujian akhir merupakan alat ukur dalam peninjauan efektifitas antara pembelajan online dan offline. Sepuluh jurnal terpilih menunjukkan hasil yang lebih efektif pada pembelajaran offline dibandingkan pembelajaran dalam metode online. hal tersebut juga dikaitkan

dengan minat belajar siswa yang jauh lebih rendah pada proses pembelajaran online menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putra, F., et. al.,2021) yang ditampilkan pada hasil penugasan materi pembelajaran dengan pemahaman yang rendah. komunikasi interpersonal terbuka dapat berlangsung pada pembelajaran offline sehingga memberikan kemampuan menilai materi secara objektif. Kegiatan luring juga ³ memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan mengamati, eksperimen, dan mendapatkan pengalaman belajar langsung sehingga mempermudah dalam mempelajari dan mengingat materi yang telah diterima.

Kuisisioner merupakan metode yang banyak digunakan dalam memberikan hasil kesimpulan efektifitas antara pembelajaran online dan offline pada sepuluh jurnal diatas. Pertanyaan yang diberikan berupa sistem pembelajaran yang lebih disukai dan tidak disukai, ⁴ sistem pembelajaran yang lebih mudah dan sulit memahami materi, kendala apa yang dialami saat pembelajaran daring dan kendala apa yang dialami saat pembelajaran offline. Analisis tersebut ⁴ bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada sistem pembelajaran daring dan luring.

B. SARAN

Pada penelitian ini disarankan untuk melakukan pembelajaran offline dikarenakan ada beberapa aspek yang harus di pertimbangkan. Karena minat belajar mahasiswa pada pembelajaran online itu sangatlah kurang dikarenakannya rentan waktu yang sangat bebas membuat minat belajar mahasiswa berkurang dalam menerima materi. Penerapan pembelajaran offline sangatlah efektif dikarenakan minat belajar dan penyerapan dalam materi lebih terjamin efektifitasnya.

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ojs.serambimekkah.ac.id 2%
Internet Source

2 www.uniflor.ac.id 2%
Internet Source

3 ejournal.uin-suka.ac.id 2%
Internet Source

4 Ricky Rohmanto, Topan Setiawan.
"Perbandingan Efektivitas Sistem
Pembelajaran Luring dan Daring
Menggunakan Metode Use case dan
Sequence Diagram", INTERNAL (Information
System Journal), 2022 2%
Publication

5 ejournal.mandalanursa.org 2%
Internet Source

6 id.scribd.com 2%
Internet Source

7 ejurnal.uij.ac.id 2%
Internet Source

8	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	2%
9	journal.unpak.ac.id Internet Source	1%
10	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
11	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	1%
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
13	uinsaid.ac.id Internet Source	1%
14	journal-center.litpam.com Internet Source	1%
15	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%
16	jurnal.fkip.untad.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off